

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV MATERI ENERGI PANAS DAN
ENERGI BUNYI SDN 024 TARA BANGUN
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

YESSY JESSY

NIM. 10818003369

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

1434 H/2013 M

ABSTRAK

Yessy Jessy (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan Motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun yaitu: 1) Hanya 8 orang (16%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas. 2) Siswa kurang kritis dengan mata pelajaran yang diajarkan, misalnya bertanya atau bahkan enggan bertanya jika kurang mengerti. 3) Dari 50 orang siswa 26 orang (52%) kurang bergairah dalam belajar, hal ini terlihat dari siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran. 4) Dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga terlihat kelesuan dalam belajar..

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 50 orang, yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Objek penelitian ini sendiri adalah penerapan Strategi *Word Square*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat, hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa setelah tindakan siklus I pertemuan 1 sebesar 51% dengan kategori “sedang” pada pertemuan 2 menjadi 62% dengan kategori juga “sedang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”. Artinya melalui strategi *word square* pada mata pelajaran IPA materi energi panas, maka motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun, meningkat.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran *Word Square*, motivasi belajar, energi panas dan energi bunyi

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *word square* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, MA.Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Theresia Lidya Nova, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Bapak kepala perpustakaan beserta staf-stafnya yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Hanafi, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 024 Tarai Bangun beserta guru-guru dan staf-stafnya telah memberikan bantuan kepada peneliti
8. Seluruh guru-guru di SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
9. Buat yang tercinta suami dan anak-anak tersayang yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada peneliti
10. Yang teristimewa buat ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berjasa besar dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini. Serta kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta doa mereka hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 7
A. Strategi <i>Word Square</i>	7
B. Motivasi Belajar.....	8
C. Penelitian yang Relevan	11
D. Indikator Keberhasilan.....	12
E. Hipotesis Tindakan	14
 BAB III : METODE PENELITIAN	 15
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	15
B. Variabel Penelitian.....	15
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
D. Rencana Penelitian.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data	19
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 22
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	25
C. Pembahasan	38
D. Pengujian Hipotesis	41
 BAB V : PENUTUP	 42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
 DAFTAR PUSTAKA	 44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai cita-cita siswa atau tujuan yang diharapkan dari pembelajaran tidaklah cukup dengan modal kepintaran siswa saja, tetapi juga harus ada alasan untuk mencapai cita-cita tersebut. Oleh karena itu baik orang tua siswa ataupun guru hendaknya menanamkan kesadaran sejak dini kepada siswa, tentang pentingnya meraih cita-cita. Dengan memiliki cita-cita atau sesuatu yang hendak dituju, maka siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar demi mencapai cita-cita yang ingin dicapainya tersebut.

Syaiful Bahri Djaramah menjelaskan motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.¹

Berdasarkan poin-poin di atas, dapat dipahami bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya terkait dengan penelitian

¹ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 152-155

ini yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu juga merupakan dasar penggerak siswa dalam belajar IPA.

Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran IPA oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sudah menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran di antaranya metode caramah, *drill*, dan diskusi.
2. Sudah berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
3. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap semangat untuk belajar.

Akan tetapi kondisi yang terjadi seringkali bertolak belakang dari harapan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun yaitu sebagai berikut:

1. Hanya 19 orang (38%) siswa yang tergolong tekun menghadapi tugas saat proses pembelajaran di kelas.
2. Siswa kurang kritis dengan mata pelajaran yang diajarkan, misalnya bertanya atau bahkan enggan bertanya jika kurang mengerti.
3. Dari 50 orang siswa 19 orang (38%) senang dan rajin belajar, penuh semangat, dengan kegiatannya masing-masing

4. Dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga terlihat kelesuan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA rendah. Penulis berusaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan cara melakukan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka penulis perlu melakukan perbaikan cara mengajar melalui penggunaan strategi pembelajaran. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Strategi pembelajaran yang dikenal oleh penulis dan dianggap cocok dengan permasalahan yang terjadi saat ini adalah strategi pembelajaran *word square*.

Dipilihnya strategi pembelajaran *word square* karena kelebihanannya adalah dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.² Selain itu kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sholeh Hamid yaitu meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam

² Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Word Square*, [http:// NET/Model Pembelajaran Word Square](http://NET/Model%20Pembelajaran%20Word%20Square) « Rachmadwido's Weblog.htm (Diakses 22 Januari 2011)

mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.³

Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul penerapan strategi pembelajaran *word square* untuk meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun.

B. Defenisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran *Word Square*

Word Square adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *Word Square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.⁴

2. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip saja. Namun, juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, serta untuk menunjukkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah sehingga dapat mengkomunikasinya sebagai aspek yang penting dalam kecakapan hidup.⁵

3. Motivasi belajar

³ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, hlm. 233

⁴ Tri Wurianingrum. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan di SMP Negeri 8 Purworejo*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2007, hlm. 2

⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010, hlm.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas untuk menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa IPA Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan strategi pembelajaran *Word Square* pada Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2004, hlm. 75

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun.
 - 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun.
- b. Bagi guru
- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan bagi guru.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah pengetahuan tentang model atau teknik pembelajaran yang baru.
 - 2) Sebagai landasan dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Word Square*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²

¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 3

² *Ibid.*, hlm. 3

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran³

7

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴ Yang dimaksud dengan aspek *kognitif* adalah aspek atau segi kemampuan siswa dalam berpikir secara faktual, hal ini melibatkan kecerdasan siswa dalam berpikir. Aspek *afektif* adalah yang menyangkut perasaan atau emosi, dan aspek *psikomotorik* berkaitan dengan mental atau psikologi siswa.

Tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia, atau siswa pada khususnya disebut dengan belajar. Maksudnya adalah bahwa dari perbuatan

³ *Ibid.*, hlm. 4

⁴ Anurrahman, *Lot. Cit.*, hlm. 35.

belajar itu harus mendapatkan atau memperoleh manfaat yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif *Word Square*

Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Strategi pembelajaran *word square* dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Word Square adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *Word Square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Word Square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabannya berupa kunci. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square*. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan.⁵

Menurut Sholeh Hamid, pembelajaran *word Square* memiliki kelebihan dan tujuan tertentu, secara panjang lebar dideskripsikan dalam uraian berikut ini.

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram

⁵ Sholeh Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 233.

sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Word Square*

Langkah-langkah pembelajaran *Word Square* menurut Rachmad Widodo, adalah sebagai berikut:⁷

1. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah

⁶ Sholeh Hamid, *Loc. Cit*

⁷ Sholeh Hamid, *Op. Cit*, hlm. 133.

pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁸

Abdul Rahman Shaleh menyatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (determinan) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarah (*directive*), dan tujuan (*insentif global*) dari perilaku.⁹

Hal senada dikemukakan oleh Keller dalam Made Wena, bahwa motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.¹⁰

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat

⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 3.

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2008, hlm 183.

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm 33.

ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.¹¹

Pengertian motivasi belajar menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:¹²

1. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi atau perasaan sayang pada seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Dengan adanya motivasi akan mengakibatkan perubahan pada diri seseorang, yang bergayut dengan persoalan kejiwaan, emosi serta rasa seseorang yang dengan kesemuanya itu membuat dia tergerak untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi yang baik maka seseorang diharapkan akan mencapai hasil yang baik pula. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Menurut Sondang:

Motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota

¹¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm 26.

¹² Sardirman, *Op. Cit*, hlm. 73.

organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.¹³

Kebutuhan merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dorongan adalah yang menggerakkan seseorang untuk mencapai kebutuhannya dan tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapainya. Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa motivasi antara satu orang dengan orang lainnya bisa berbeda dalam suatu kegiatan yang sama. Karena setiap individu mempunyai tingkat kebutuhan, dorongan dan tujuan yang berbeda pula. Bila dikaitkan dengan motivasi belajar maka faktor yang mempengaruhi motivasi dapat bersumber pada adanya perbedaan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah keadaan kejiwawaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dapat bersumber pada adanya kebutuhan, dorongan, dan tujuan siswa dalam belajar.

2. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi:

¹³ Sondang S. Piagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 142

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah sebagai penggerak atau motor dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi akan memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar. Dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁴

3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hamzah B. Uno yang menyebutkan indikator motivasi dalam belajar adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai),
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi,
4. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan,
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya),
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal,
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya,
8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, dan
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar diukur berdasarkan hasrat dan keinginan siswa, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif.

C. Penelitian yang Relevan

¹⁴ Sardiman, *Ibid.*

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.

Penelitian yang penulis lakukan ini relevan dengan hasil penelitian Tri Wurianingrum, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah, bahwa melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* pada materi Klasifikasi Hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Selain itu dari hasil penelitian Nur Sa'ah menjelaskan bahwa Strategi *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁷ Hasil penelitian nya menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa kelas IX SMPN 8 Pekanbaru, motivasi belajar siswa meningkat dengan taraf signifikansi 5%, karena nilai chi kuadrat tabel = 3,481. nilai chi kuadrat hitung 4,694444 dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan dan meyakinkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN 8 Pekanbaru. Artinya adanya pengaruh itu terjadi pada sampel tersebut, dan hal ini dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar.

Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan variabel meningkatkan motivasi belajar dan menggunakan strategi *word square*.

D. Indikator keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

¹⁶ Tri Wurianingrum, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan di SMP Negeri 8 Purworejo*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007, hlm. 1

¹⁷ Nur Sa'ah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UR, 2011, hlm iv

Keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru diketahui dengan terlaksananya seluruh aktivitas guru yang dinilai dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- c. Guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- e. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa
- f. Guru bersama-sama dengan siswa mengevaluasi serta menyimpulkan hasil belajar pada hari itu.

2. Indikator Aktivitas Siswa

- a. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
- b. Siswa menerima lembaran kegiatan yang diberikan oleh guru
- c. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru
- d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahaminya
- e. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- f. Siswa bersama-sama dengan guru mengevaluasi serta menyimpulkan hasil belajar pada hari itu.

3. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar IPA yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Indikator hasil mengacu pada persentase pencapaian tujuan penelitian sesuai dengan parameter yang digunakan. Penulis menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi mencapai minimal 75% dari seluruh siswa.¹⁸ Dengan kata lain penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan pada setiap siklusnya atau minimal sebanyak 75% dari 50 orang siswa mencapai kategori tinggi.¹⁹

E. Hipotesis tindakan

¹⁸ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007, hlm. 382

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Strategi *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 50 orang, yang terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Objek penelitian ini sendiri adalah penerapan Strategi *Word Square*.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Penggunaan Strategi *Word Square*
2. Meningkatkan Motivasi Belajar IPA

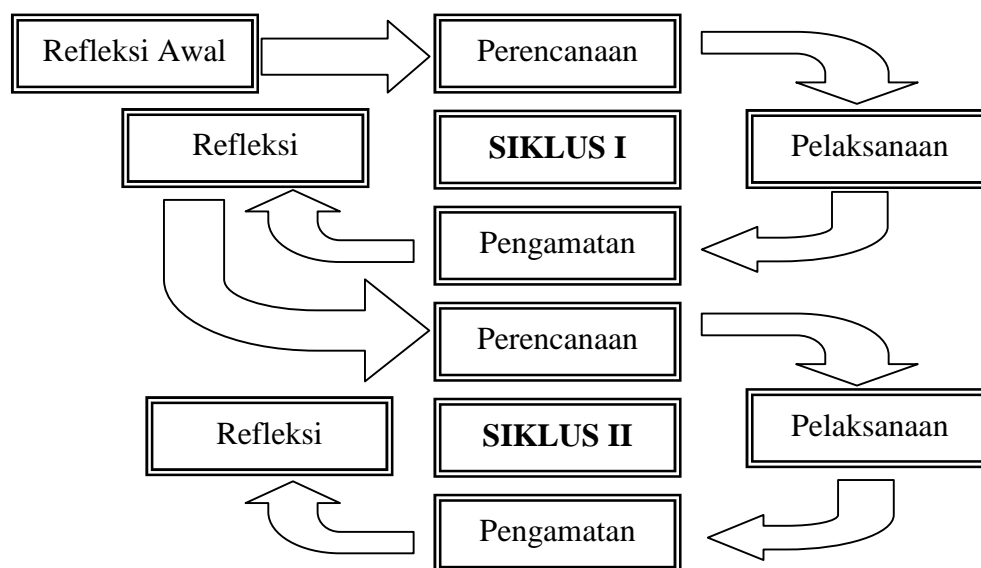
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari hingga Mei 2013 Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rencana Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan

guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan.¹ Penelitian ini dilakukan persiklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Jika hasil penelitian yang diperoleh belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun mengenai alur siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dari Gambar berikut:



Gambar III. 1. Siklus Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²

1. Perencanaan/persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi *Word Square*.
- Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm.

² Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 36

- c. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penerapan Strategi *Word Square* ini adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Salam pembuka
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti : (50 Menit)

- 1) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi
- 2) Siswa mempelajari soal pada lembaran kegiatan yang dibagikan guru
- 3) Siswa menjawab soal pada lembar soal dengan mengarsir atau menandai jawaban
- 4) Siswa mengajukan pertanyaan
- 5) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan
- 2) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas IV yang telah menyatakan kesediaannya menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *Word Square* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi tindakan guru
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan penerapan Strategi *Word Square* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Word Square* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi tersebut meliputi:

- a. Observasi aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Word Square*.
- b. Observasi mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Word Square*.
- c. Observasi mengenai motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Word Square*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui teknik observasi.

Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. Data aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode *word square* diperoleh melalui lembar observasi.

Tabel III.1
Klasifikasi Standar Skor Penilaian Aktivitas Guru³

No	Kategori	Persentase
1	Baik sekali (BS)	86% – 100%
2	Baik (B)	71% – 85%
3	Cukup (C)	56% – 70%
4	Kurang (K)	41% – 55%
5	Sangat Kurang (SK)	< 40%

2. Data aktivitas siswa selama pembelajaran dengan melalui metode *word square* diperoleh melalui lembar observasi.

Tabel III.2
Klasifikasi Standar Skor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Kategori	Persentase
1	Baik sekali (BS)	86% – 100%
2	Baik (B)	71% – 85%
3	Cukup (C)	56% – 70%
4	Kurang (K)	41% – 55%
5	Sangat Kurang (SK)	< 40%

Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus berikut:⁴

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

³ Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011, hlm. 2

⁴ Anas Sudijono, *Loc. Cit.*

3. Untuk mengetahui motivasi siswa selama pembelajaran dengan metode *word square* diperoleh melalui lembar observasi.

Pengukuran terhadap “motivasi siswa” ini adalah:

Dilaksanakan diberi skor =1

Tidak dilaksanakan diberi skor =0

Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan belajar). Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat motivasi siswa.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus berikut:⁵

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Tabel III.3
Klasifikasi Standar Skor Penilaian Motivasi Belajar Siswa⁶

No	Kategori	Persentase
1	Sangat tinggi	86% – 100%
2	Tinggi	71% – 85%
3	Sedang	56% – 70%
4	Rendah	41% – 55%
5	Sangat rendah	< 40%

⁵ Anas Sudijono, *Ibid.*

⁶ Depdikbud, *Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun berdiri pada tahun 1996, menempati tanah dengan luas 1.070 m persegi dan luas bangunan secara keseluruhan 543 m persegi. Saat ini Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun dikepalai oleh Hanafi, S.Pd.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah membekali peserta didik dengan ilmu untuk menjalin insani yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, yang bagi masyarakat, negara, agama, dan bangsa dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

Sedangkan Misi Visi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah sebagai berikut :

- 1) Keluarga sekolah menaati peraturan-peraturan dan juga tertib sekolah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat sosial.
- 3) Keluarga sekolah menaati peraturan Agama, Negara, Adat Istiadat di lingkungan masyarakatnya.

- 4) Menjalinkan kerja sama yang baik antara orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah.

3. Keadaan Guru

26

Guru yang mengajar di Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

terdiri dari 39 orang guru, berikut ini dapat diperhatikan tabel keadaan guru.

Tabel IV.1.
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Hanafi, S.Pd	L	Kepsek
2	Saribanun Tanjung, S.Pd	P	Guru Kelas Ic
3	M. Fakhri, S.Pd	L	Guru Kelas IVa
4	Sumarni Elda, S.Pd	P	Guru Kelas Ia
5	Murni, S.Pd	P	Guru Kelas VIb
6	Yeyet Nurhayati, S.Pd	P	Guru Kelas IVd
7	Evi Yenti, S.Pd	P	Guru Kelas VIa
8	Mukhlis, A.Ma.Pd	L	Guru Penjas
9	Ita Khairuna, A.Md	P	Guru Kelas Ila
10	Yunita Epi, S.Pd	P	Guru Kelas If
11	Aznan M. Amin, S.Pd	L	Guru Kelas VIc
12	Qoestiah	P	Guru Kelas Ib
13	Elmanenti, S.Pd	P	Guru Kelas Vc
14	Helmi, S.Pd	P	Guru Kelas IId
15	Tri Wahyuni	P	Guru Agama
16	Ermawati	P	Guru Kelas IIb
17	Tutun Irawati, S.Pd	L	Guru Kelas IVb
18	Toguan Hasibuan	P	Guru Kelas Id
19	Yusna, A.Ma.Pd	P	Guru Agama
20	Herlina, S.Pd	P	Guru Penjas
21	Delvi Yendri, S.Pd	P	Guru Kelas VIId

22	Lisdayati, S.Pd	P	Guru Kelas Vb
23	Yessi Jessi	P	Guru Kelas Ile
NO	Nama	L/P	Jabatan
24	Nurhidayah, S.Ag	P	Guru Armel
25	Titi Lestari	P	Guru Kelas IIIa
26	Yesi Dian Ayu Sari	P	Guru Kelas IIIb
27	Haslinda, S.Pd	P	Guru Kelas Va
28	Refmayenti	P	Guru Kelas Ie
29	Reni Novita Sari	P	Guru Komputer/ Pustaka
30	Syaiful Bahri	L	Guru Kelas IIIc
31	Nurhidayah, S.Pd	P	Guru B. Inggris
32	Amril Zainal, S.Pd	L	Guru B. Inggris
33	Imeriza, S.Pd	P	Guru Kelas IIId
34	Marlinda	P	Guru Kelas IIC
35	Efrizal	L	Guru Komputer
36	Risti Fauzia, S.Pd	P	Guru Kelas Ivc
37	Wika Asari, S.Pd	P	Wali Kelas IIIe
38	Nidya Melsya	P	TU/ Guru B. Inggris
39	Dwi Rahmadhana, S.Pd	P	Guru Kelas IVe
40	Kasimun	L	Satpam/ Penjaga Sekolah

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah 1.282 orang yang terdiri dari 28 kelas.

Tabel IV.2.
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	120	153	273	6 kelas
2	II	139	107	246	5 kelas
3	III	126	114	240	5 kelas
4	IV	125	98	223	5 kelas
5	V	82	71	153	3 kelas
6	VI	71	87	158	4 kelas
Total		663	630	1293	28 kelas

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3.
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	9	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	WC	2	Baik

6	Ruang Kepsek	1	Baik
---	--------------	---	------

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal, yang telah diketahui bahwa motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun masih tergolong sedang yakni 42% seperti yang terlampir pada lampiran 5. Untuk lebih jelasnya, motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

Tabel IV.4.
Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Motivasi belajar Siswa	Nilai	
		Skor	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)	19	38%
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	24	48%
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	22	44%
4	Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan	18	36%
5	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)	21	42%
6	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal	20	40%
7	Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	19	38%

8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	25	50%
Jumlah		168	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan dikatakan sedang dengan persentase sebesar 42%. Oleh karena itu, penulis melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar IPA dengan baik dan benar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Word Square*.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama yaitu melakukan mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus. Adapun Standar Kompetensi yang dilaksanakan adalah memahami energi panas dan energi bunyi dan mengenal sumber-sumber energi alternative dan dengan Kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru (pada lampiran 3) dan siswa (pada lampiran 4).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan 2. Tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari **Kamis tanggal 31 Januari dan hari Senin tanggal 4 Februari 2013**, adapun jam pelajaran yaitu jam pertama dan kedua, dan seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Penulis yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan orientasi kelas terlebih dahulu. Orientasi kelas ini dilakukan agar kelas tetap berada dalam keadaan bersih, rapi, dan nyaman. Sehingga siswa tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, penulis membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian penulis memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran

2) Kegiatan Inti pembelajaran

Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi kemudian siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru. Selanjutnya

siswa menjawab soal pada lembar soal dengan mengarsir atau menandai jawaban dan siswa mengajukan pertanyaan.

3) Kegiatan Akhir pembelajaran

Sebagai bentuk refleksi semua anggota kelas, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami, dilanjutkan dengan membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1) Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama.

Tabel IV.5.
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.				
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.				
3	Guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti				
5	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa				

6	Guru bersama-sama dengan siswa mengevaluasi serta menyimpulkan hasil belajar pada hari itu.				
Jumlah		2	4	3	3
Persentase		33%	67%	50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Data dari aktivitas guru siklus pertama terlihat pada tabel IV.5, penulis berperan sebagai guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Word Square*. Hasilnya pada pertemuan 1 didapatkan persentase 'Ya' sebanyak 33% dengan kategori kurang dan pertemuan 2 didapatkan persentase 'Ya' sebanyak 50% dengan kategori cukup.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun observer aktivitas dan motivasi siswa yaitu bapak Aznan M. Amin, S.Pd dan ibu Imeriza, S.Pd. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama.

Tabel IV.6.
Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus Pertama Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	22	44%	28	56%
2	Siswa menerima lembaran kegiatan yang diberikan guru	39	78%	45	90%
3	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru	21	42%	27	54%
4	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahaminya	23	46%	29	58%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	20	40%	26	52%
6	Siswa bersama-sama dengan guru mengevaluasi serta menyimpulkan hasil	27	54%	33	66%

	belajar pada hari itu.				
	Jumlah	152	51%	188	63%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa diketahui siswa masih mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 51% dan pada pertemuan kedua sebesar 63%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka persentase tersebut berada pada kategori sedang. Artinya, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih dianggap masih belum maksimal dan membutuhkan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui skor aktivitas siswa secara umum berklasifikasi “sedang”, karena berada pada interval 56% – 70% dengan kategori cukup.

3) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi lanjutan untuk mengukur motivasi belajar siswa di dalam kelas. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel IV.7.
Data Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Motivasi belajar Siswa	Per 1		Per 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)	25	50%	30	60%
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	30	60%	37	74%
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	27	54%	32	64%
4	Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan	23	46%	28	56%
5	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)	25	50%	30	60%

6	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	24	48%	29	58%
7	Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	22	44%	29	58%
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	26	52%	31	62%
Jumlah		202	51%	246	62%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Rata-rata persentase motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi melalui strategi pembelajaran *Word Square* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun pada siklus I ini pada pertemuan 1 sebesar 51% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 sebesar 62% atau juga dengan kategori sedang. Skor tertinggi diperoleh pada aspek ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 60%, maka pada pertemuan 2 menjadi 74%.

d. Refleksi

Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Adapun yang menjadi pertimbangan pada siklus II adalah pada aspek:
 - a. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
 - b. Guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti

- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- 2) Motivasi belajar siswa juga dianggap sudah baik dibandingkan dengan sebelum tindakan, yang menjadi perhatian adalah pada aspek Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dan Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah dengan lebih berusaha memperbaikinya yaitu memberikan waktu yang maksimal untuk siswa menguasai pelajaran dan memberikan kesempatan kepadanya untuk bertanya dan menjelaskan pengetahuan yang siswa ketahui dengan menggunakan bahasa sendiri. pada siklus berikutnya. Lebih menguasai pengelolaan kelas dan melakukan pendekatan kepada siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja berusaha untuk lebih memperbaiki pelaksanaannya, dengan standar kompetensi memahami energi panas dan energi bunyi dan mengenal sumber-sumber energi alternatif dan kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses

pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan siswa (seperti pada lampiran 3).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada **hari Kamis tanggal 11 dan Senin tanggal 18 Februari 2013** yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Penulis yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan orientasi kelas terlebih dahulu. Guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya tentang energy panas dan energi bunyi serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran

2) Kegiatan inti pembelajaran

Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru kemudian siswa menjawab soal pada lembar soal dengan mengarsir atau menandai jawaban. Siswa mengajukan pertanyaan dan siswa membuat kesimpulan

3) Kegiatan Akhir pembelajaran

Sebagai bentuk refleksi semua anggota kelas, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua.

Tabel IV.8.
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.				
2	Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.				
3	Guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.				
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa				

	untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti				
5	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa				
6	Guru bersama-sama dengan siswa mengevaluasi serta menyimpulkan hasil belajar pada hari itu.				
Jumlah		4	2	5	1
Persentase		67%	33%	83%	17%

Sumber: Data Olahan penelitian, Tahun 2013

Data dari aktivitas guru terlihat pada tabel IV.10, guru atau penulis telah melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *word square*. Hasilnya pada pertemuan 1 didapatkan persentase ya sebanyak 67% dan pada pertemuan 2 didapatkan persentase ya sebanyak 83% dengan kategori baik sekali.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Aktivitas siswa terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua.

Tabel IV.9.
Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	33	66%	40	80%
2	Siswa menerima lembaran kegiatan yang diberikan oleh guru	46	92%	49	98%
3	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru	33	66%	40	80%
4	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahaminya	34	68%	40	80%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang	32	64%	39	78%

	diberikan guru				
6	Siswa bersama-sama dengan guru mengevaluasi serta menyimpulkan hasil belajar pada hari itu.	38	76%	44	88%
Jumlah		216	72%	252	84%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa diketahui siswa masih mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 72%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka persentase tersebut berada pada kategori baik. Artinya, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dianggap baik.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui skor aktivitas siswa secara umum berklasifikasi “baik”, karena berada pada interval 71% - 85% dengan kategori baik.

3) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi lanjutan untuk mengukur motivasi belajar siswa di dalam kelas. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel IV.10.
Data Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas Siswa	Per 1		Per 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai),	36	72%	43	86%
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),	42	84%	46	92%
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi,	37	74%	44	88%
4	Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan,	34	68%	41	82%
5	Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin	36	72%	43	86%

	(tidak cepat puas dengan prestasinya),				
6	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal,	35	70%	41	82%
7	Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya,	33	66%	40	80%
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	37	74%	44	88%
Jumlah		290	73%	342	86%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Dari hasil observasi terhadap motivasi siswa diketahui siswa masih mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 73%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka persentase tersebut berada pada kategori baik. Artinya, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah memuaskan atau dianggap baik.

Rata-rata persentase motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi melalui strategi pembelajaran *word square* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun pada siklus II ini pada pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori tinggi, pada pertemuan 2 sebesar 86% atau dengan kategori sangat tinggi.

d. Refleksi

Adapun refleksi siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pada siklus I masih ditemui beberapa kendala yang dianggap menjadi penyebab kurang sempurnanya pelaksanaan pembelajaran, pada siklus II, yang menjadi fokus perhatian yaitu pada aspek guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh, guru memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

- 2) Motivasi belajar siswa juga dianggap sudah baik dibandingkan dengan sebelum siklus I, yang menjadi perhatian yaitu Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, dan senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya sudah lebih baik dan berhasil.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

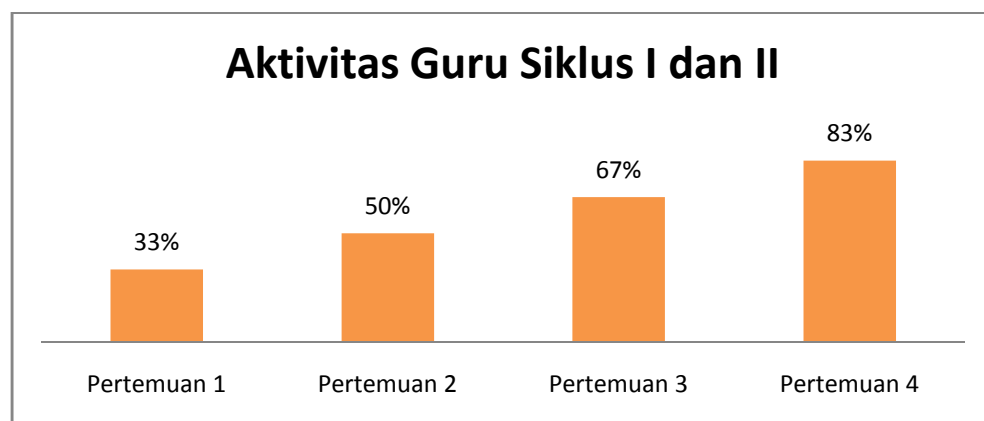
Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan penerapan strategi pembelajaran *word square* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.11.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	33%	Sangat Kurang
		Pertemuan 2	50%	kurang
2	Siklus II	Pertemuan 3	67%	cukup
		Pertemuan 4	83%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013

Jika dijadikan grafik dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 50% kategori “kurang” dan siklus II sebesar 83% dengan kategori “baik”, artinya terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

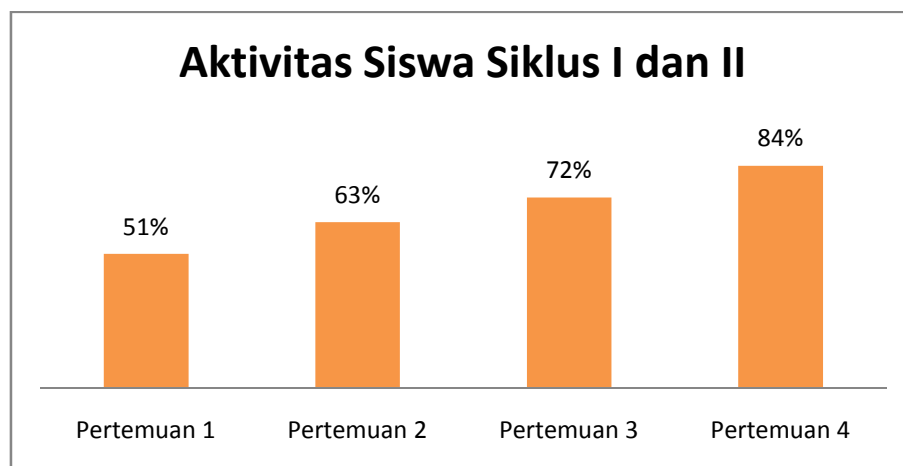
2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas IV materi energi panas dan energi bunyi Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun dengan menggunakan strategi *word square* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.12.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	51%	Cukup
		Pertemuan 2	63%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 3	72%	Baik
		Pertemuan 4	84%	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013



Grafik 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 51% dengan kategori “cukup” pada pertemuan 2 menjadi 63% dengan kategori ‘cukup’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 72% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 84% dengan kategori “baik”.

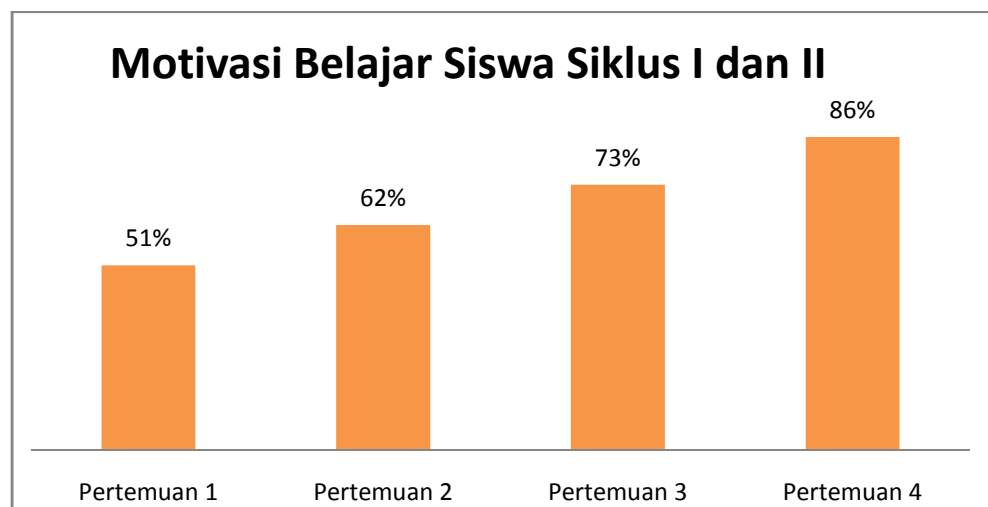
3. Motivasi Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi dengan menggunakan strategi *word square* dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV.13.
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	51%	Sedang
		Pertemuan 2	62%	Sedang
2	Siklus II	Pertemuan 3	73%	Tinggi
		Pertemuan 4	86%	Sangat tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2013



Grafik 3
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 51% dengan kategori “sedang” pada pertemuan 2 menjadi 62% dengan kategori juga “sedang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan motivasi belajar siswa pada siklus kedua sudah mencapai kategori “sangat tinggi”. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi melalui strategi *word square* pada mata pelajaran IPA materi energi panas, maka motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun meningkat dapat “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 33% dengan kategori “ sangat kurang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 50% dengan kategori ‘kurang’ dan siklus II sebesar 67% dengan kategori “cukup” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83% dengan kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 51% dengan kategori “cukup” pada pertemuan 2 menjadi 63% dengan kategori ‘cukup’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 72% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 84% dengan kategori “baik”.
3. Motivasi belajar siklus I pertemuan 1 sebesar 51% dengan kategori “sedang” pada pertemuan 2 menjadi 62% dengan kategori juga ‘sedang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *word square* pada mata pelajaran IPA materi energi panas, maka motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun, meningkat.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui strategi *Word square* yang telah dilaksanakan, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Pengajaran dengan strategi *Word square* adalah salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru IPA maupun guru mata pelajaran lainnya karena dengan strategi *Word square* ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berdampak pada yang lain seperti hasil belajarnya pun meningkat.
2. Pengajaran IPA atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai strategi pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru IPA khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Agar motivasi siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar maka diharapkan guru dapat melakukan modifikasi pembelajaran selama ini yang monoton menjadi lebih menyenangkan.

5. Dalam penggunaan strategi word square ini, agar pelaksanaannya tepat, maka disarankan untuk membuat teka teki *word square* sesuai dengan materi dan kompetensi yang ingin dicapai, selain itu juga agar memberikan poin pada setiap jawaban dalam kotak, dan memberikan kesempatan siswa untuk menebak dan berdiskusi memikirkan jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud, 2011
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: P2PTK, 1989
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- _____, *Mengelola Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Helmiati, Dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2010
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nur Sa'ah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UR, 2011
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- Rachmad Widodo. *Model Pembelajaran Word Square*. [http:// NET\Model Pembelajaran Word Square « Rachmadwidodo's Weblog.htm](http://NET/Model%20Pembelajaran%20Word%20Square%20«%20Rachmadwidodo's%20Weblog.htm) (Diakses 22 Januari 2011)

- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Sondang S. Piagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Tri Wurianingrum. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Yang Divariasikan Dengan LKS Word Square Pada Materi Klasifikasi Hewan di SMP Negeri 8 Purworejo*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2007